

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang keuangan merupakan salah satu bidang yang penting bagi suatu perusahaan. Perekonomian yang semakin kompleks dan tidak menentu, diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat, membuat perlunya dilakukan suatu penilaian pada bidang keuangan pada setiap perusahaan. Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan pesaingnya yang bergerak pada bidang sejenis. Hal ini tentu saja sangat berguna bagi investor dalam mengetahui kondisi perusahaan-perusahaan tertentu untuk menentukan mana yang lebih baik dan lebih menguntungkan dilihat dari perbandingan kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat dan kompetitif akibat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Agar mampu bertahan menghadapi persaingan, perusahaan dituntut untuk terus memperbaiki kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi keuangan ataupun informasi non keuangan. Informasi non keuangan dapat berupa kepuasan pelanggan atas pelayanan yang diberikan oleh perusahaan, kinerja karyawan, proses bisnis internal, pertumbuhan dan pembelajaran. Sedangkan kinerja keuangan menekankan kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Meskipun begitu, kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan kinerja keuangan dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013:53), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sementara itu tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas (Munawir, 2010:31).

Penilaian kinerja keuangan menggunakan data dari laporan keuangan yang merupakan sumber informasi keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggungjawabkan. Analisis interpretasi keuangan menggunakan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan eksteren yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan, pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh

profitabilitas dan kegiatan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna. Manajemen perusahaan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Penilaian kesehatan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Pentingnya rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat dianalisis. Berdasarkan hasil analisis tersebut manajemen akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dengan aset yang dimiliki, likuiditas sebagai alat ukur untuk mengukur kewajiban lancar dengan aset yang dimiliki serta menentukan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar keseluruhan hutang yang dimilikinya dengan modal hingga total aset, solvabilitas lebih fokus terhadap kewajiban jangka panjang. Profitabilitas perusahaan penting untuk mencapai laba maksimal perusahaan pada setiap periode akuntansi,

karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya maka perusahaan menggunakan rasio aktivitas sebagai alat ukur. Rasio keuangan juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelolah aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya.

Obyek pada penelitian ini adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang komunikasi yang merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Alasan penulis memilih obyek penelitian perusahaan telekomunikasi karena semakin ketatnya persaingan dalam bidang telekomunikasi. Hal ini mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus mengambil langkah yang tepat dalam perusahaan tersebut. Tingginya persaingan di bidang ini disebabkan karena telekomunikasi mempunyai peran

penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Suatu penelitian kinerja yang menggambarkan efisiensi dan efektivitas perusahaan, dimana hasil dari penilaian ini digunakan untuk melakukan perbaikan kesalahan yang lalu. Kinerja keuangan perlu diperhatikan agar pengurus perusahaan dapat mengetahui keadaan keuangan yang dimiliki sehingga bisa menentukan rencana strategi untuk masa yang akan datang. Pada Tabel 1.1. ditampilkan Total Aktiva, Total Utang, Total Modal, Penjualan dan Laba Rugi PT. Telekomunikasi, Tbk Tahun 2017-2019, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.1

Aktiva Lancar, Aktiva Tidak Lancar, Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Total Modal, Penjualan, dan Laba Rugi PT. Telekomunikasi, Tbk Tahun 2017-2019

Akun	2017 (Rp)	2018 (Rp)	2019 (Rp)
Aktiva Lancar	47.561.000.000	43.268.000.000	41.722.000.000
Aktiva Tidak Lancar	150.923.000.000	162.928.000.000	179.486.000.000
Hutang Jangka Pendek	45.376.000.000	46.261.000.000	58.369.000.000
Hutang Jangka Panjang	40.978.000.000	42.632.000.000	45.589.000.000
Total Modal	112.130.000.000	117.303.000.000	117.250.000.000
Penjualan	128.256.000.000	130.784.000.000	135.567.000.000
Laba Rugi	32.701.000.000	26.979.000.000	27.592.000.000

Sumber : *www.idx.co.id, diakses Oktober 2020*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai 2019 aktiva lancar mengalami penurunan. Pada tahun 2017 aktiva lancar sebesar Rp 47.561.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp 43.268.000.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 41.722.000.000. Aktiva tidak lancar dari tahun 2017 sampai 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 aktiva tidak lancar sebesar Rp 150.923.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp 162.928.000.000,

dan pada tahun 2019 sebesar Rp 179.486.000.000. Untuk hutang jangka pendek dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai 2019 hutang jangka pendek mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 hutang jangka pendek sebesar Rp 45.376.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp 46.261.000.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 58.369.000.000. Hutang jangka panjang dapat dilihat bahwa dari tahun 2017 sampai 2019 hutang jangka panjang mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 hutang jangka panjang sebesar Rp 40.978.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp 42.632.000.000, dan pada tahun 2019 sebesar Rp 45.589.000.000. Untuk total modal dapat dilihat bahwa mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 total modal mengalami penurunan. Pada tahun 2017 total modal sebesar Rp 112.130.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp 117.303.000.000, dan pada tahun 2019 turun sebesar Rp 117.250.000.000. Untuk penjualan, dapat dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2019 terus meningkat mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 penjualan sebesar Rp 128.256.000.000, pada tahun 2018 meningkat hingga Rp130.784.000.000, dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp 135.567.000.000. Peningkatan angka penjualan ini membuktikan bahwa semakin tingginya permintaan akan layanan telekomunikasi yang diberikan kepada masyarakat. Sedangkan untuk laba/rugi dilihat pada tahun 2017 sampai 2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 laba/rugi sebesar Rp32.701.000.000, pada tahun 2018 laba/rugi turun hingga Rp 26.979.000.000, dan sedangkan pada tahun 2019 laba /rugi naik hingga Rp 27.592.000.000.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Rohmawati dan Tjahjono (2017) dengan judul “Analisis Rasio untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Madu Baru Yogyakarta tahun 2011-2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Madu Baru pada tahun 2011-2015 termasuk dalam kondisi tidak likuid karena rata-rata persentase *current ratio* masih dibawah 200%, rata-rata persentase *quick ratio* masih dibawah 100%, rata-rata persentase *cash ratio* masih dibawah 50%. *Rasio solvabilitas* sudah cukup baik. Rasio rentabilitas masih kurang optimal.

Suhendro (2016) dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT Unilever Tbk mengalami penurunan secara keseluruhan, analisis rasio manajemen aset PT Unilever Tbk mengalami peningkatan secara keseluruhan. Analisis, rasio manajemen utang PT Unilever Tbk total hutang terhadap total aktiva sudah cukup baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modal sendiri dan serta rasio profitabilitas PT Unilever Tbk berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik karena laba bersih dari setiap penjualan yang diperoleh perusahaan dari tahun ketahun semakin menurun.

Lasabuda, dkk (2020) dengan judul “Analisis Rasio Kinerja Keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Rasio Likuiditas PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk melalui indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan

Cash Ratio berada pada kategori kinerja “Kurang Baik” bila dibandingkan dengan rata-rata standar industri.

Rahmiani (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. *Current Ratio* dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar melebihi dari standar industri. Sedangkan nilai *Quick Ratio* yang diperoleh selama tahun 2014-2017 melebihi dari standar rasio yakni 150% yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi baik. Rasio solvabilitas yang terdiri dari debt to assets ratio perusahaan pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi, jika rata-rata standar industri 35% maka kondisi perusahaan dinilai sangat baik. Rasio aktivitas yang terdiri dari total asset turn over dan perputaran persediaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 dalam keadaan baik. Rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi, Tbk Yang *Go Public* di BEI Tahun 2017-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditemukan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi, Tbk Periode 2017-2019 ?.
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi, Tbk berfluktuasi selama tahun 2017-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi, Tbk periode 2017-2019.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan kinerja keuangan PT. Telekomunikasi, Tbk berfluktuasi selama tahun 2017-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Telekomunikasi, Tbk

Sebagai salah satu daftar pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam bidang keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Telekomunikasi, Tbk.